

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke merupakan penyakit yang disebabkan karena ada pecahnya atau penyumbatan lemak pada pembuluh darah otak sehingga aliran darah dan oksigen ke otak terhambat, bahkan bisa menyebabkan kematian jaringan syaraf (Faridah, 2017). Hal ini mengakibatkan gejala kelumpuhan (*hemiplegia*) dan kelemahan (*hemiparesis*) yang menyebabkan ketidakmampuan otot bergerak secara optimal salah satunya hambatan mobilitas (Potter, 2018). Pasien stroke akan menjadi ketergantungan pada orang lain untuk melakukan ADL, termasuk *personal hygiene* (Kariasa, 2020). Peran keluarga jangka panjang sangat dibutuhkan untuk perawatan *personal hygiene*, pasien stroke terutama yang total care. (Putra, 2019). Pada pasien stroke biasanya ditemukan masalah kebersihan yang kurang benar, sehingga perlu diperhatikan oleh keluarga agar melakukan perawatan *personal hygiene* secara maksimal agar tidak menimbulkan dampak seperti munculnya kutu pada rambut, gangguan integritas kulit, dan gangguan membran mukosapada mulut (Elsita, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO, 2018) menunjukkan bahwa penderita stroke semakin meningkat setiap tahunnya, ada sekitar 13,7 kasus baru stroke dan ada sekitar 5,5 juta kematian terjadi akibat penyakit stroke.

Menurut Riset Kesehatan Dasar, prevalensi berkaitan dengan angka kejadian stroke di Indonesia ditemukan sebanyak 10,9% penduduk Indonesia per 2018. Sesuai data Riskesdas penderita stroke di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018 mencapai 21.120 jiwa atau 12,4% dan menduduki peringkat 8 di Indonesia. Sedangkan angka kejadian stroke yang tercatat di Dinas Kesehatan Kota Malang keseluruhan pada tahun 2018 adalah sebesar 1073 kasus (Dinkes, 2018). Kematian akibat penyakit stroke mencapai 15,9% pada rentang usia 45-54 tahun dan mengalami peningkatan pada usia 55-64 tahun, sekitar 26% sampai dengan 50% sehingga penderita stroke memerlukan bantuan dalam pemenuhan ADL (Setyoadi, 2017).

Studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada bulan Januari 2023 di Poliklinik Saraf RSUD Lawang Kabupaten Malang, didapatkan data jumlah pasien stroke tahun 2022 mencapai 220 - 300 perbulan. Setelah dilakukan wawancara kepada 30 responden, didapatkan seluruh pasien membutuhkan bantuan untuk mandi, kebersihan gigi, dan menyisir rambut, karena semua anggota gerak mengalami kelumpuhan. Anggota keluarga mengungkapkan bahwa masih kesulitan untuk membantu pasien memiringkan ke kanan atau ke kiri dan masih dibantu oleh dua orang, sering merasa kelelahan saat merawat pasien, menyeka seluruh bagian tubuh dengan air hangat menggunakan washlap yang diberi sabun dan mengeringkan dengan handuk bersih, serta mengganti baju satu kali sehari pada pagi hari. Keluarga juga membantu menyisir rambut pasien yang *bedtres* setiap selesai mandi dengan cara memposisikan tempat tidur (*semi fowler*). Anggota keluarga masih merasa

kesulitan jika dilakukan dengan 1 orang untuk membantu sikat gigi pasien yang mengalami ketergantungan sebagian dengan memapah jalan ke kamar mandi dan menggosok gigi.

Stroke terjadi karena ada gangguan aliran darah ke bagian otak. Apabila terdapat daerah otak yang kekurangan pasokan darah secara tiba-tiba penderitanya akan mengalami gangguan sistem saraf sesuai daerah otak yang terkena (Kemenkes RI, 2018). Stroke dapat mengakibatkan beberapa masalah muncul seperti gangguan menelan, nyeri akut, hambatan mobilitas fisik, hambatan komunikasi verbal dan defisit perawatan diri (Nuraini, 2017). Pasien stroke akan menjadi ketergantungan pada orang lain untuk melakukan aktivitas hidup sehari-hari termasuk dalam melakukan *personal hygiene* (Hasana, 2018). *Personal hygiene* merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk menjaga dan merawat kebersihan diri agar kenyamanan individu terjaga meliputi mandi, kebersihan mulut dan gigi, perawatan rambut, perawatan kaki dan kuku, perawatan hidung dan telinga (Asthiningsih, 2019). Jika keluarga pasien tidak mengerti tentang pelaksanaan perawatan *personal hygiene*, maka kebersihan pasien akan berkurang dan terkadang timbul masalah defisit perawatan diri (Karunia, 2016). Dampak ketika *personal hygiene* belum terpenuhi secara maksimal akan menimbulkan seperti munculnya kutu pada rambut, gangguan integritas kulit, dan gangguan membran mukosa pada mulut (Elsita, 2018).

Untuk memandikan pasien di tempat tidur memerlukan teknik khusus dengan berurutan mulai dari memposisikan menyeka memiringkan kanan kiri dan mengganti baju. Hambatan dalam memandikan pasien stroke memerlukan tenaga untuk memposisikan terutama jika dilakukan oleh satu orang karena pada pasien akan terjadi kelelahan. Skrining lebih awal berguna untuk mencegah dampak yang lebih buruk terhadap kondisi pasien salah satunya adalah sebelum pasien pulang keluarga sudah dilatih dan keluarga termotivasi melaksanakan perawatan *personal hygiene* dengan benar kepada keluarga yang stroke (Herawati, 2014). Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul gambaran kemampuan perawatan *personal hygiene* oleh keluarga pada pasien stroke di RSUD Lawang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kemampuan perawatan *personal hygiene* oleh keluarga pada pasien stroke di Poliklinik Saraf RSUD Lawang Kabupaten Malang

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui gambaran kemampuan perawatan *personal hygiene* oleh keluarga pada pasien stroke di Poliklinik Saraf RSUD Lawang Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kemampuan perawatan *personal hygiene*: mandi oleh keluarga pada pasien stroke di Poliklinik Saraf RSUD Lawang Kabupaten Malang.
2. Mengetahui gambaran kemampuan perawatan *personal hygiene*: kebersihangigi oleh keluarga pada pasien stroke di Poliklinik Saraf RSUD Lawang Kabupaten Malang.
3. Mengetahui gambaran kemampuan perawatan *personal hygiene*: menyisirrambut oleh keluarga pada pasien stroke di Poliklinik Saraf RSUD Lawang Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Mengembangkan penerapan ilmu keperawatan dasar terutama tentang pelaksanaan perawatan *personal hygiene* oleh keluarga pada pasien stroke di Poliklinik Saraf RSUD Lawang Kabupaten Malang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan dapat meningkatkan pelayanan keperawatan terutama dalam memberikan edukasi kepada keluarga guna melaksanakan perawatan *personal hygiene*.

2. Bagi Responden

Diharapkan keluarga termotivasi melaksanakan *personal hygiene* pada pasien stroke.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi baik secara teoritis maupun metodologi mengenai penelitian dengan tema yang serupa.



